

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan dalam perkembangan ada beberapa enam aspek yaitu: perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik motorik (koordinasi motorik kasar dan halus), perkembangan kognitif, perkembangan sosio-emosional, perkembangan bahasa dan perkembangan seni sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini.¹

Salah satu aspek yang dikembangkan yaitu perkembangan fisik motorik. perkembangan fisik motorik merupakan proses dimana seseorang berkembang melalui respon yang menghasilkan suatu gerakan yang berkoordinasi, terorganisir dan terpadu. Sedangkan motorik adalah suatu perkembangan dalam pengendalian tubuh yang dilakukan oleh saraf yang saling berkoordinasi. Dalam Al-Qur'an mengatakan tentang hari kiamat dimana jari-jemari manusia yang telah hancur bercampur tanah akan dikembalikan. Manusia hendaknya memelihara keteguhan hatinya didalam agama allah SWT dan mencegah jari-jemarinya dari perbuatan durhaka. Berkaitan dengan ini allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Qiyamah ayat 3-4 yang berbunyi:

¹ Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Kencana, 2017), 2

أَيَحْسَبُ الْإِنْسَانُ أَلَّنْ نَجْمَعُ عِظَامَهُ ۗ ۢ بَلَىٰ قَدِيرِينَ عَلَىٰ أَنْ نُسَوِّيَ بَنَانَهُ ۗ

Artinya : *apakah manusia mengira, bahwa kami tidak akan mengumpulkan (Kembali) tulang berulangnya? Bukan demikian, sebenarnya kami kuasa Menyusun (Kembali) jari-jemarinya dengan sempurna (QS.Al-Qiamah ayat 3-4).*²

Dari ayat diatas arti dari jari-jemari tersebut termasuk motorik, motorik ialah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain gerak (*movement*) adalah kumbinasi dari suatu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik,³ karena motorik menyebabkan terjadinya suatu gerakan. Dalam perkembangan fisik motorik dibedakan menjadi dua jenis, yaitu motorik kasar dan motorik halus, motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.⁴

Jadi, dari pemaparan diatas perkembangan fisik motorik ialah kemampuan dan koordinasi gerakan tubuh yang melibatkan penggunaan otot-otot dan sistem saraf. Fisik motorik dapat dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Kedua jenis fisik motorik ini penting untuk perkembangan anak

² Wulan Mulya Pratiwi dan Erma Desy, *99 Pemuas Intelektual dan Keimanan Remaja*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2016), 67.

³ Lilis Antika Sari, “Penerapan finger painting dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini kelompok B usia 4-5 tahun diRa permata bunda rajabasa bandar lampung” (Disertai, Universitas Islam Negeri Raden Lampung, 2022), 23.

⁴ Fitri Ayu Fatmawati, *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*, (Gresik: Caremedia, 2020), 2-3.

secara menyeluruh. Kemampuan motorik kasar membantu anak dalam gerak ,menjelajah dan kegiatan olahraga. Sementara itu, kemampuan motorik halus membantu anak dalam kegiatan yang membutuhkan kontrol dan ketelitian yang lebih halus.

Menurut Sujiono, dalam Afandi, menyatakan bahwa kemampuan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Selain itu, anak juga mampu melakukan aktivitas dengan menggunakan otot-otot halus melalui tangan atau jari-jemari seperti meremas, menggenggam, menggambar, menggunting kertas, meronce, menyusun balok, memasukkan kelereng, menempel dan lain-lain. Kemampuan motorik halus anak sangat penting untuk ditingkatkan, karena secara tidak langsung perkembangan motorik halus anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak misalnya, menulis, menggambar.⁵ pada kemampuan motorik halus anak ada beberapa indikator yaitu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran, menjiplak bentuk, mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit, mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media, dan mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, memilin dan memeras).⁶

⁵ Sabrina Agustina dkk, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Dengan Barang Bekas," *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3, no. 1, (2018), 25.

⁶ *Permendikbud No. 137 Tahun 2014 Tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak* (Jakarta: Kemdikbud, 2014), 22.

Dalam kegiatan motorik halus memerlukan media permainan yang memenuhi syarat untuk mengembangkan berbagai keterampilan anak sesuai dengan tingkat usia dan memperhatikan sifat-sifat perkembangan, secara kreatif guru dapat membuat dan bisa juga melalui penggunaan media permainan yang berasal dari lingkungan sekitar dan memanfaatkan barang-barang bekas ataupun media-media yang telah ada atau tersedia.

Menurut Daryanto, dalam Nurfadhillah, mengatakan media pembelajaran adalah sesuatu yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan yang disampaikan oleh seorang pendidik ke anak didiknya sehingga dapat merangsang minat, pikiran, perhatian dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga tercapainya tujuan.⁷

Berdasarkan hasil pra observasi yang telah dilakukan di TK AL-Halim, menunjukkan bahwa aspek perkembangan motorik halus anak kelompok A masih rendah atau belum berkembang, hal ini dibuktikan dengan Anak kurang mampu mengikat tali bentuk sepatu, membuka dan memasang baju sendiri, menggosok gigi gambar anak perempuan, dan memasukkan bentuk ulat kedalam lubang gambar buah apel, mengambil dan memasukkannya gambar buah apel kedalam keranjang, menempelkan gambar kupu-kupu sesuai warna, menganyam bentuk kue pie, dan Menyusun puzzle roket. Dalam kegiatan tersebut, banyak anak yang masih bingung dan minta bantuan guru. Media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di TK Al-Halim kelompok A kurang inovatif dan kreatif, sehingga anak-anak cepat jenuh dan

⁷ Septy Nurfadhillah, *Media Pembelajaran di jenjang SD*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2021), 10.

bosan dalam kegiatan motorik halus hal ini dikarenakan media dalam kegiatan motorik halus masih menggunakan media seperti meronce, mozaik, plastisin, dan kolase. sehingga anak-anak kelompok A di TK Al-Halim masih kesulitan dalam kemampuan motorik halus karena media yang digunakan gurunya kurang menarik dan kegiatannya yang tidak sesuai dengan kehidupan anak. serta membuat anak cepat bosan dan tidak tertarik dengan pembelajaran.

Pengembangan motorik halus anak kelompok A di TK Al-Halim diamati sebelumnya dengan guru memberikan contoh bagaimana cara melakukan kegiatan motorik halus. kenyataannya anak-anak masih kurang bersemangat dalam menyelesaikan tugas mereka sendiri karena media yang digunakan cenderung berulang-ulang. Maka dari itu diperlukan media pembelajaran dalam kegiatan motorik halus yang kreatif dan inovatif sehingga anak bisa tertarik dalam pembelajaran. Dengan demikian peneliti mencoba dengan alat permainan edukatif (APE) yaitu media pembelajaran *busy book* flannel. *Busy book* flannel adalah salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.⁸ Yang mana didalamnya berisi kegiatan aktivitas anak dan kemampuan motorik halus seperti mengingat tali sepatu, dan membuka dan memasang kancing baju, menggosok gigi gambar anak perempuan, dan memasukkan bentuk ulat ke lubang gambar buah apel.

Media *busy book* flanel adalah sebuah buku yang dibuat dari kain flanel yang memiliki tekstur lembut dan fleksibel yang dirancang khusus untuk

⁸ Kuku Dwi Wijanarko dkk, "Pemanfaatan Kain Flanel Sebagai Alat Pembelajaran Edukatif Busy Book Di TK TA 03 Jerukwangi," *Jurnal Abdimas Singkerru*, 1, no.2, (2021), 149.

mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak. Dalam keterkaitan antara media *busy book* flanel dengan motorik halus terletak pada aktivitas dan materi yang ada didalamnya. media *busy book* flanel biasanya berisi berbagai variasi tambahan dengan menggunakan risleting, kancing baju, kain perca, dan variasi yang lainnya. Media *busy book* flanel memberikan nuansa yang warna-warni sehingga menumbuhkan ketertarikan dan kesenangan pada anak dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut anak-anak bisa melatih dan meningkatkan koordinasi mata dan tangan, kekuatan otot-otot kecil, kontrol gerakan, dan keterampilan memegang. Hal tersebut perkembangan motorik halus yang baik akan berdampak positif pada kemampuan menulis, dan menggambar. Media *busy book* flanel dapat menjadi alat yang efektif untuk mengembangkan motorik halus anak-anak sambil bermain dan belajar. Selain itu, media *busy book* flanel dapat meningkatkan kemampuan kecerdasan visual-spasial, kemampuan membaca dan kemampuan kosakata pada anak.⁹ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan media *busy book* flanel adalah sebuah buku yang terbuat dari kain flanel dan berisi berbagai macam aktivitas dan elemen yang dapat digerakkan oleh anak-anak.

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media *busy book* flanel dan saat mengajarkan anak usia dini harus disertakan media yang unik dan kreatif, sehingga anak tidak jenuh dan

⁹Qonitah Faizatul Fitriyah dkk, "Pengembangan Media Busy Book dalam Pembelajaran Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun," *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6, no.2, (2022), 719-721.

tidak bosan saat pembelajaran. maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui *Busy Book* Flanel Pada Kelompok A Di TK Al-Halim Pademawu Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media *busy book* flanel pada kelompok A di TK Al-Halim Pademawu Pamekasan?
2. Bagaimana hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media *busy book* flanel pada kelompok A di TK Al-Halim Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok pembahasan diatas, maka peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini. adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media *busy book* flanel pada kelompok A di TK Al-Halim Pademawu Pamekasan.
2. Untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui media *busy book* flanel pada kelompok A di TK Al-Halim Pademawu Pamekasan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoristis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bisa memberikan suatu pemikiran atau ilmu yang bisa di jadikan bahan referensi bagi pembaca khususnya mengenai kemampuan motorik halus anak dengan melalui penggunaan *busy book* flanel.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi anak usia dini

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pengetahuan terhadap anak usia dini untuk meningkatkan kemampuan anak dengan melalui penggunaan media *busy book* flanel.

b. Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan dan bertambahnya pengalaman guru dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik halus anak, serta guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, serta adanya media pembelajaran baru yang bisa dijadikan panduan oleh guru atau tenaga pendidik dalam kemampuan motorik halus.

c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan bagi para pengelola Lembaga PAUD, dalam merencanakan, melaksanakan, menempatkan dan mengevaluasi pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, serta menjadikan sekolah lebih maju dan berkembang dengan adanya peningkatan kualitas guru dalam

mengembangkan kegiatan dan media yang digunakan dalam pembelajaran motorik halus dengan menggunakan media *busy book* flanel.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk dapat mengetahui dan mengembangkan ilmu pengetahuan tentang meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media *busy book* Flanel pada kelompok A.

e. Bagi IAIN Madura

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai tambahan literatur dan wawasan perpustakaan IAIN Madura.

F. Ruang lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas dimana permasalahannya terdapat pada kemampuan motorik halus anak yang masih rendah dan sulit berkonsentrasi dalam melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan. Penelitian menetapkan tujuan yang spesifik dan teratur untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media *busy book* flanel. Tujuan ini harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak-anak dalam kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelompok A di TK Al-Halim Pademawu Pamekasan.

G. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah yang perlu didefinisikan sehingga pembaca dapat memahami makna dan tujuan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, dan pembaca memperoleh pemahaman serta persepsi

yang sama dengan penulis. Maka penulis menjabarkan istilah pada judul diatas adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan Motorik Halus

Motorik halus ialah kegiatan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jari-jari) dan dipergunakan untuk memanipulasi lingkungan. Keterampilan motorik halus yaitu gerakan terbatas dari bagian-bagian meliputi otot-otot kecil, terutama dibagian jari-jari tangan contohnya adalah mengikat tali sepatu, memasukan bentuk ulat kelubang gambar buah apel, membuka dan memasang kancing baju, dan menggosok gigi gambar anak perempuan.

2. Media Pembelajaran

Media pembelajaran ialah sesuatu yang digunakan oleh pendidik untuk menyalurkan pesan kepada seorang murid agar lebih mudah dalam memahami proses pembelajaran.

3. *Busy Book* Flanel

Busy book flanel ialah sebuah media yang terbuat dari kain flanel sehingga menjadi buku yang bewarna-warni dan disesuaikan dengan kebutuhan anak serta tentunya materi yang diajarkan akan mudah diserap pada anak.

4. Anak Usia Dini

Anak usia dini ialah anak yang berusia 4-5 tahun termasuk kedalam usia anak prasekolah yang biasanya disebut sebagai masa keemasan (*golden age*) karena anak tersebut mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

H. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk memberikan pemahaman yang lebih luas dalam penelitian ini, peneliti akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebelumnya agar dapat mengetahui persamaan dan perbedaannya, salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan hasil penelitian sebelumnya dapat dipaparkan sebagai berikut:

1. Penelitian terdahulu sudah dilakukan oleh Furaidah dkk yang dibuat pada tahun 2018 yang berjudul “Penerapan Strategi Bermain melalui Media *Busy Book* untuk Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini”. Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak dalam mengkoordinasikan gerak mata dan tangan melalui penerapan strategi bermain menggunakan media *Busy Book*. Dalam penelitian tersebut, penulis menggunakan rancangan penelitian tindak kelas dengan *model Kemmis* dan *MC Taggart*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut adalah teknik observasi, catatan anekdot, dokumentasi, dan wawancara dan data yang terkumpul dinalisis secara deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan fisik motorik halus anak mengalami peningkatan dari rata-rata klasikal sebesar 50% pada siklus I kemudian meningkat pada siklus II mencapai 100%.

Persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis buat. Persamaannya penggunaan media *busy book* dan kemampuan motorik halus. Sedangkan Perbedaan penelitian dengan sekarang yaitu terletak pada judul, judul penelitian terdahulu yaitu

Penerapan Strategi Bermain melalui Media *Busy Book* untuk Meningkatkan Fisik Motorik Halus Anak Usia Dini sedangkan peneliti sekarang berjudul meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media *busy book* flanel, serta perbedaan yang lain terdapat pada lokasi dan tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu pada tingkat pencapaian perkembangan anak yang digunakan penelitian terdahulu adalah mengoordinasikan gerak mata dan tangan, menjiplak, dan membuat garis melalui media *busy book* flanel, sedangkan peneliti sekarang tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu mengoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit dan mengontrol tangan yang menggunakan otot halus. Adapun kegiatan yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu menebalkan huruf, mencocokkan gambar, memegang alat tulis, mencobek kertas, sedangkan peneliti sekarang kegiatan motorik halus anak mengikat tali bentuk sepatu, membuka dan memasang baju sendiri, menggosok gigi gambar anak perempuan, dan memasukkan bentuk ulat kedalam lubang apel, mengambil dan memasukkan gambar buah apel kedalam keranjang, menempelkan gambar kupu-kupu sesuai warna, menganyam bentuk kue pie, dan Menyusun puzzle roket.

2. Penelitian terdahulu yang dilakukan Ervi Mardiana pada tahun 2019 dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media *Busy Book* Flanel Pada Kelompok A Di RA Fathun Qarib” . Dalam penelitian tersebut mengangkat permasalahan tentang Motorik halus anak di RA Fathun Qarib belum sepenuhnya berkembang. Hal ini

terlihat dari sebagian besar anak mengalami kesulitan dalam mengurus diri mereka sendiri seperti memegang alat tulis harus dibantu oleh guru. Anak tidak mau berusaha sendiri memegang alat tulis bahkan saat kegiatan menarik garis horizontal dan vertikal, anak harus dibantuan oleh guru dalam menarik garis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui media busy book flanel, dan mengetahui media *busy book* flanel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bersifat kolaboratif karena adanya kerjasama antara peneliti dan guru kelas. Instrument pengumpulan data yang digunakan melalui observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian aktivitas guru Siklus I memperoleh nilai 3,22 dengan kategori baik dan kemampuan motorik halus anak memperoleh nilai 62% dengan kategori berkembang sesuai harapan. Sedangkan hasil penelitian pada Siklus II aktivitas guru memperoleh nilai 3,86 dengan kategori sangat baik dan kemampuan motorik halus anak memperoleh nilai 92,33% dengan kategori berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa penggunaan media busy book flanel dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak 4-5 tahun di RA Fathun Qarib.

Persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh penelitian dan penelitian yang penulis buat. Persamaannya dari judul peneliti terdahulu berjudul Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Busy Book Flanel Pada Kelompok A Di RA Fathun Qarib, sedangkan

peneliti sekarang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media *Busy Book* Flanel Kelompok A di TK AL-Halim Pademawu Pamekasan, persamaan lainnya terdapat pada penggunaan media *busy book* flanel dan kemampuan motorik halus pada anak. Sedangkan perbedaannya terletak pada tingkat pencapaian perkembangan anak yaitu pada penelitian terdahulu terdapat yaitu membuat garis, menjiplak bentuk, koordinasi mata dan tangan, ekspresi diri, mengontrol Gerakan tangan yang menggunakan otot halus, sedangkan tingkat pencapaian perkembangan anak peneliti sekarang yaitu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan Gerakan yang rumit dan mengontrol tangan yang menggunakan otot halus.

3. Penelitian terdahulu yang dilakukan Endah Prakarsi dkk yang dibuat pada tahun 2020 dengan judul "Penggunaan Media *Busy Book* Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Negeri Pembina Kecamatan Jebres Surakarta". Tujuannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan mengenal pola melalui penggunaan media *busy book* pada anak usia 4 - 5 tahun di TK Negeri Pembina Kecamatan Jebres Surakarta. Dalam penelitian tersebut, peneliti menggunakan jenis penelitian tindak kelas dengan tiga siklus. Metode penelitian tindakan kelas dalam penelitian tersebut berupa perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan anak dalam mengenal pola.

Kemampuan mengenal pola pada anak Kelompok A2 TK Negeri Pembina Jebres Surakarta meningkat ditunjukkan dengan rata-rata ketuntasan anak pada pratindakan sebesar 40%. Kemampuan anak mengenal pola pada siklus I meningkat sebesar 15% menjadi 55% anak yang mencapai nilai ketuntasan, Siklus II meningkat sebesar 15% menjadi 70% anak yang mencapai nilai ketuntasan, dan Siklus III meningkat sebesar 10% menjadi 80% anak mencapai nilai ketuntasan dan telah melampaui target pencapaian yang ditetapkan oleh peneliti.

Persamaan dan perbedaan yang dimiliki oleh penelitian dan penelitian yang penulis buat. Persamaannya yaitu menggunakan media *busy book*, perbedaannya yaitu dari judul, judul penelitian terdahulu yaitu berjudul Penggunaan Media Busy Book Untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Pola Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Negeri Pembina Keca-matan Jebres Surakarta, dan judul peneliti sekarang berjudul Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media *Busy Book* pada kelompok A di TK AL-Halim Pademawu Pamekasan. Sedangkan perbedaan lainnya terdapat pada indikator, dimana indikator penelitian terdahulu yaitu mengenal pola (bentuk, warna, ukuran), sedangkan indikator peneliti sekarang yaitu mengikat tali bentuk sepatu, membuka dan memasang baju sendiri, menggosok gigi gambar anak perempuan, dan memasukkan bentuk ulat kedalam lubang apel, mengambil dan memasukkan gambar buah apel kedalam keranjang, menempelkan gambar kupu-kupu sesuai warna, menganyam bentuk kue pie, dan Menyusun puzzle roket.